



ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET OPERATING MARGIN, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING FINANCING DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015)

Silfani Permata Sari, A. Mulyo Haryanto¹
silfani_permatasari@yahoo.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effects of Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, and Profit Sharing toward profitability of Sharia Commercial Banks of 2011-2015 period. The writer used the data from Quarterly Publication Financial Reports of Sharia Commercial Banks of 2011-2015 period.

The populations of the research were 11 Sharia Commercial Banks in Indonesia. However, after passing the purposive sampling stage, there were only 5 samples of Sharia Commercial Banks that were feasible to be investigated, which were Bank Mandiri Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Muamalat Indonesia, and Bank Negara Indonesia Syariah. The analytical technic that the writer used in this research was multiple linear regression which purpose was to obtain the whole image of the relation among variables. Classical assumption test that the writer used in this research were multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and normality test.

The result of this research shows that CAR variable affects negatively and significantly toward ROA. NOM variable affects positively and non-significantly toward ROA. NPF variable affects negatively and significantly toward ROA. Meanwhile, FDR variable affect negatively and non-significantlu and Profit Sharing affect positively and significantly toward ROA. The prediction ability of the five variables toward ROA is 26,5%, while the rest is affected by other factors that are not investigated in this research.

Key Words: CAR (Capital Adequacy Ratio), NOM (Net Operating Margin), FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), Profit Sharing, ROA (Rerurn On Asset)

PENDAHULUAN

Bagaimana seharusnya pembuat kebijakan berpikir tentang bank islam? Apakah mereka sebagai peninggalan era, disanggah oleh subsidi *financial-sector* dan distorsi kompetisi? Atau apakah mereka fokus terhadap institusi keuangan? Pemahaman yang lebih baik tentang pertanyaan tersebut membutuhkan pengetahuan tentang kinerja dan tentu membahas sejumlah faktor penentu dan laba bank islam. Sebenarnya, kinerja evaluasi bank

¹ Corresponding author

islam sangat penting karena efek dari globalisasi. Fenomena globalisasi telah menempatkan bank islam pada persaingan sengit dengan bank islam tradisional keuangan yang berkembang dengan baik (Hameed dan Bashir, 2009).

Model keuangan islam masih dianggap cukup baru, dan pernah dikenalkan pada awal tahun 1970. Dan masih mempunyai perjalanan yang panjang demi mencapai sebuah sistem yang sempurna. Potensi sistem yang ada selalu menghindari suatu bahaya sehingga mereka menganggap tidak etis untuk menjanjikan kegiatan keuangan. Karena kebaruan dari sistem dan tidak adanya universal yang mengatur pelaporan keuangan atau pengawasan, saat ini bank islam mengalami kesulitan dalam mengukur kinerja apalagi cara membandingkannya di seluruh sektor perbankan syariah (Badreldin, 2009).

Dengan perkembangan pesat di sektor perbankan syariah, hal ini dapat dijadikan alasan supaya kinerja bank islam menjadi pusat perhatian bagi pelaksana bank, stakeholders, para pengambil kebijakan, dan pemerintah. Meskipun pada awalnya bank islam rendah hati, kini bank islam telah berkembang di seluruh dunia dan sistem perbankan islam menjadi lebih kompetitif apabila dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional (Kamaruddin dan Fadzlan, 2017). Tingkat *Return on Asset* bertujuan untuk menilai profitabilitas suatu bank, dikarenakan BI (Bank Indonesia) merupakan pembimbing, pengarah serta pengawas perbankan yang lebih mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank yang dilihat dari aktiva, yang sebagian besar dananya berasal dari simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo, 2012). Menurut Pratiwi (2012) kinerja bank adalah suatu hal yang amat penting, karena bisnis perbankan merupakan bisnis yang dipercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu bank layak menunjukkan kemampuan integritasnya sehingga banyak masyarakat yang akan melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama untuk tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga mampu membagikan deviden dengan baik pula serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* (Fahmi, 2013).

Persaingan yang semakin ketat bank islam dan bank konvensional, menjadikan bank islam (syariah) mengupayakan kinerja yang baik sehingga mampu bersaing untuk memperebutkan pasar perbankan nasional di Indonesia. Bank Indonesia juga semakin mempersempit pengaturan dan pengawasan perbankan nasional, karena Bank Indonesia tidak ingin mengulangi kejadian yang terjadi diawal krisis ekonomi pada tahun 1997 yang mengakibatkan banyaknya bank ditutup lantaran kinerjanya tidak efektif, yang pada akhirnya banyak masyarakat yang dirugikan. Penilaian kinerja merupakan kegiatan yang mampu mengetahui tingkat kesehatan suatu bank. Kinerja keuangan mampu memperlihatkan kualitas bank melalui penghitungan rasio-rasio keuangannya. Menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala (Kusumo, 2008). Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana.

Tabel 1.1 Rata-rata ROA, CAR, NOM, FDR, NPF, dan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah (2011-2015)

Variabel	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,79%	2,14%	2,00%	0,80%	0,49%
CAR	16,63%	14,43%	14,42%	16,10%	15,02%
NOM	1,60%	2,04%	1,49%	2,09%	0,52%
FDR	88,94%	100,00%	100,32%	91,50%	88,03%
NPF	2,52%	2,22%	6,50%	4,33%	4,84%

Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah)	29.259 (dalam miliar)	39.69 (dalam miliar)	533.379 (dalam miliar)	690.125 (dalam miliar)	55.336 (dalam miliar)
---	--------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------------------	--------------------------

Sumber : Statistika Perbankan Syariah Periode Desember 2011-2015 (data diolah)

Berdasarkan ulasan pada tabel 1.1 diatas maka didapatkan masalah-masalah yang akan diteliti salah satunya adalah penurunan tingkat profitabilitas ROA (*Return on Asset*) menjadi suatu masalah yang harus diteliti. Jadi, pada penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada variabel CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil guna mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan :

1. Apakah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap ROA ?
2. Apakah NOM (*Net Operating Margin*) berpengaruh terhadap ROA ?
3. Apakah FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap ROA?
4. Apakah NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh terhadap ROA ?
5. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap ROA?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Hubungan Antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dengan Profitabilitas (*Return On Asset*)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kemampuan modal untuk menunjukkan seberapa jauh aktiva bank mempunyai risiko. Risiko tersebut juga berasal dari modal sendiri, dimana bank memperoleh modal tersebut dari sumber luar bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, nilai dari *Capital Adequacy Ratio* mempunyai minimal nilai sebesar delapan persen (8%). Oleh karena itu, manajemen bank harus meningkatkan nilai dari *Capital Adequacy Ratio*. Ketika suatu modal sudah cukup, maka bank dapat dengan mudah memperluas usaha (bisnis) guna meningkatkan profitabilitas bank (Dewi, 2010). Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, maka bank harus mampu membuat rasio *Capital Adequacy Ratio* lebih dari delapan persen (8%).

Menurut teori yang ada, semakin kuat *Capital Adequacy Ratio* maka semakin besar kemampuan suatu bank untuk menyanggupi risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank. Adi Stiawan (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) suatu bank. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

Hubungan Rasio *Net Operating Margin* dengan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank

Net Operating Margin (NOM) merupakan persamaan dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) dikarenakan sistem bank syariah tidak mengenal adanya bunga melainkan pembagian hasil. Rasio NOM merupakan rasio yang mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bersih. Menurut teori yang ada semakin besar *Net Operating Margin* (NOM), maka semakin besar pula pendapat operasional suatu bank atas aset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank yang bermasalah semakin kecil. Menurut Sabir, *et al* (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Net*

Operating Margin (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“H₂ : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

Hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank

Financing to Deposit Ratio merupakan pembagian antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan DPK (dana pihak ketiga) yang dikelola oleh bank. Besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan tingkat likuiditas bank. Menurut teori yang ada, semakin besar *Financing to Deposit Ratio* suatu bank, maka akan dideskripsikan sebagai bank yang kurang likuid (Muhammad, 2005 : 55). Jika *Financing to Deposit Ratio* semakin kecil maka bank akan berdampak buruk dalam menyalurkan pembiayaan kurang efektif. Maka dari itu, untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk bagi hasil maupun bonus pihak manajemen bank harus mampu mengendalikan dana yang dihimpun dari masyarakat yang akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Apabila *Financing to Deposit Ratio* semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin besar. Untuk meningkatkan ROA, bank juga harus mampu meningkatkan laba, karena kedua hal tersebut berkaitan. Dimana laba merupakan salah satu komponen yang membentuk ROA (Sari, 2013). Teori ini didukung oleh Oktaviyani (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“H₃ : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

Hubungan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Non Performing Financing merupakan perbandingan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan terhadap bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio Pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan pembiayaan bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Ramadhan, 2015). Menurut teori semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, apabila *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi maka menunjukkan bahwa suatu tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya. Semakin besar *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka semakin banyak pembiayaan bermasalah atau dengan kata lain semakin tingginya risiko pembiayaan akan mempengaruhi menurunnya *Return On Asset* (ROA). Sama halnya jika rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka mengindikasikan rendahnya risiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya *Return On Asset* (ROA) (Irmawati, 2014). Teori ini didukung oleh Fahmy (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“H₄: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)”

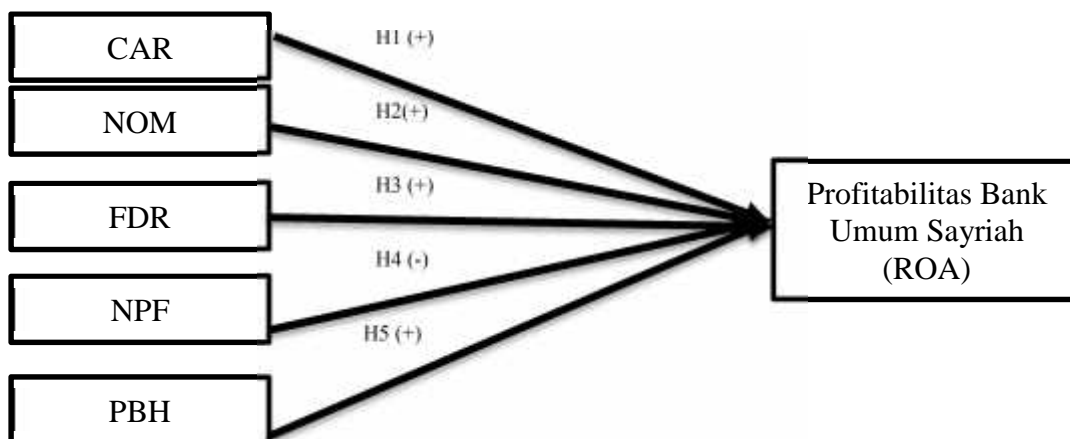
Hubungan Pembiayaan Bagi Hasil dengan profitabilitas (*Return On Asset*)

Mudharabah dan *Musyarakah* merupakan bagian dari pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah. Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah

pembiayaan bagi hasil. Menurut Muhammad (2005 : 109) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kedua belah pihak terkait pembiayaan bagi hasil (*mudharabah*) yaitu nisbah bagi hasil yang disepakati dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Untuk kesepakatan mendapatkan pembagian pendapatan, maka bank sebagai pihak yang mempunyai dana akan melakukan perhitungan nisbah. Terdapat beberapa aspek untuk menentukan nisbah bagi hasil yaitu data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, tingkat *pengembalian* yang diharapkan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil. Menurut teori semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang akan mempengaruhi tingginya *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, semakin besar tingkat pembiayaan bagi hasil maka akan semakin besar pula profitabilitas bank (Irmawati, 2014). Teori ini didukung oleh Suhendra dan Heraeni (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

“H₅ : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)”

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis
Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber : Adi Stiawan (2009), Sabir, *et al* (2012), Oktaviyani (2016), Fahmy (2012), Suhendra dan Heraeni (2014).

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Permodalan (CAR), Net Operating Margin (NOM), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Pembiayaan Bagi Hasil. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2011-2015. Dari populasi tersebut maka di dapat sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 5 BUS dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website BI dan Statistika Perbankan Syariah (www.bi.go.id) . Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari lima variabel independen yaitu CAR, NOM, FDR, NPF, dan PBH sebagai variabel yang mempengaruhi ROA pada lima bank umum syariah yaitu Bank Mandiri Syariah, BCA Syariah, BMI, BRI Syariah, dan BNI Syariah selama tahun 2011-2015. Untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai data variabel dalam penelitian ini, maka digunakan tabel statistik deskriptif. Adapun tabel deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	.00	4.00	1.1583	.70996
CAR	100	11.03	64.29	19.0215	10.26831
NOM	100	.00	11.81	5.4557	3.33472
FDR	100	74.14	106.50	91.4222	7.72287
NPF	100	.00	4.76	1.9725	1.41532
PBH	100	3.00	17.00	13.7100	3.77470
Valid N (listwise)	100				

Sumber :Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 100. A.

- Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum sebesar 11,03% pada BRI Syariah di tahun 2014 triwulan ke II (Juni) dan nilai maksimum sebesar 64,29%

- pada BCA Syariah di tahun 2011 triwulan ke I (Maret). Kemudian untuk nilai *standard deviation* sebesar 10,26831 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,0215%.
- Variabel independen NOM mempunyai nilai minimum sebesar 0,00% pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2011 triwulan ke III (September) dan nilai maksimum sebesar 11,81% pada BCA Syariah di tahun 2011 triwulan ke I (Maret). Kemudian untuk nilai *standard deviation* sebesar 3,33472 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,4557%.
 - Variabel independen FDR mempunyai nilai minimum sebesar 74,14% pada BCA Syariah di tahun 2012 triwulan ke I (Maret) dan nilai maksimum sebesar 106,50% pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2013 triwulan ke II (Juni). Kemudian untuk nilai *standard deviation* sebesar 7,72287 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 91,4222%.
 - Variabel independen NPF mempunyai nilai minimum sebesar 0,00% pada BCA Syariah di tahun 2011 triwulan ke I (Maret) dan triwulan ke IV (Desember), kemudian pada BCA Syariah juga di tahun 2012 triwulan ke II (Juni) dan triwulan ke IV (Desember) serta tahun 2013 triwulan ke I (Maret), triwulan ke II (Juni), triwulan ke III (September) dan triwulan ke IV (Desember) dan nilai maksimum sebesar 4,76% pada Bank Muamalat Indonesia triwulan ke IV (Desember). Kemudian untuk nilai *standard deviation* sebesar 1,41532 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9725%.
 - Variabel independen PBH mempunyai nilai minimum sebesar 3,00% (Rp 80.012 juta) pada Bank Muamalat Indonesia triwulan ke II (Juni) dan nilai maksimum sebesar 17,00% (Rp 23.862.356 juta) pada Bank Muamalat Indonesia triwulan ke IV (Desember). Kemudian untuk nilai *standard deviation* sebesar 3,77470 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,7100%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov (uji K-S) dan analisis grafik yaitu dengan normal probability plot.

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58803515
	Absolute	,124
Most Extreme Differences	Positive	,124
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,244
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090

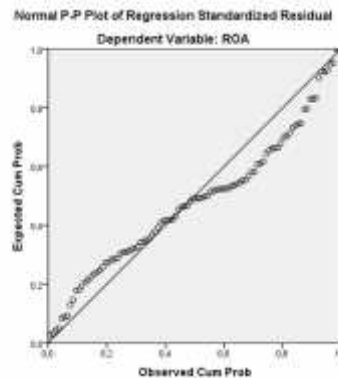
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai unstandardized residual mempunyai nilai signifikan sebesar $0,090 > 0,05$, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Gambar 1
Grafik Normal Probability P Plot



Sumber : Output SPSS21, data sekunder yang diolah

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, hasil yang menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ (Ghozali, 2013).

Tabel 3 Uji Multikolinieritas
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	,369	2,711
NOM	,854	1,170
FDR	,699	1,431
NPF	,602	1,662
PBH	,379	2,640

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independennya mempunyai nilai TOL $> 0,1$ dan masing-masing variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 . Dari hasil

diatas dapat dipastikan bahwa dalam penelitian ini setiap variabel independen terbebas dari uji multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan nilai DW dengan cara membandingkan nilai DW dengan nilai pada table DW untuk bebas autokorelasi nilai DW harus berada diantara dU dan 4-dU ($dU < DW < 4-dU$) (Ghozali,2013).

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,560 ^a	,314	,277	,60347	1,666

a. Predictors: (Constant), PBH, NOM, FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan hasil pengujian durbin-watson yang diperoleh hasil adalah sebesar 1,666. $Du < d < 4 - du$ maka $1,7804 > 1,666 < 2,2196$. Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi setelah Pengobatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,302	,265	,59559	1,980

a. Predictors: (Constant), PBH@, NOM@, FDR@, NPF@, CAR@

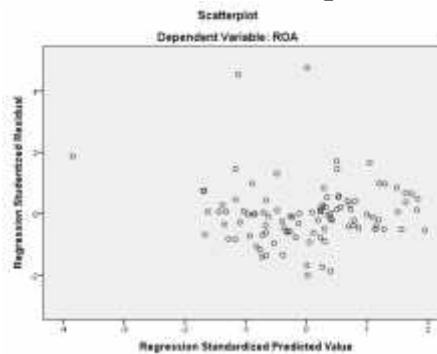
b. Dependent Variable: ROA@

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Hasil uji regresi setelah pengobatan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,980. $Du < d < 4 - du$ maka $1,7804 < 1,980 < 2,2196$. Jadi dapat disimpulkan setelah melakukan pengobatan, maka dalam penelitian ini sudah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hetekedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 2 Scatterplot

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menunjukkan sejauh mana kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,550 ^a	,302	,265	,59559	1,980

a. Predictors: (Constant), PBH@, NOM@, FDR@, NPF@, CAR@

b. Dependent Variable: ROA@

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 26,5% ROA dipengaruhi oleh variasi dari kelima variabel independen yang digunakan yaitu CAR, NOM, FDR, NPF dan PBH. Sedangkan sisanya ($100\% - 26,5\% = 73,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (terikat). Untuk menguji hipotesis yang ada, staitistik uji-F dapat diperoleh melalui tabel Anova seperti yang tertera pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,298	5	2,860	8,061	,000 ^b
Residual	32,990	93	,355		
Total	47,288	98			

a. Dependent Variable: ROA@

b. Predictors: (Constant), PBH@, NOM@, FDR@, NPF@, CAR@

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa nilai F hasil pengolahan data sebesar 8,061 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya *signifikan*. Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NOM, FDR, NPF dan PBH secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melihat pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan PBH yang dikorelasikan dengan ROA dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,242	,811		1,532	,129
CAR@	-,020	,010	-,311	-2,101	,038
NOM@	,037	,021	,171	1,822	,072
FDR@	-,007	,010	-,083	-,763	,447
NPF@	-,292	,054	-,620	-5,401	,000
PBH@	,079	,026	,451	3,059	,003

a. Dependent Variable: ROA@

Sumber : Hasil Olah SPSS V.21

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda dapat dituliskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$ROA = 1,242 - 0,020CAR + 0,037NOM - 0,007FDR - 0,292NPF + 0,079PBH$$

1. Pengujian Hipotesis 1

H1 = Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hitungan diatas diperoleh bawah nilai t_{hitung} variabel CAR sebesar $-2,101 > t_{tabel}$ 1,66105 dengan nilai signifikan sebesar $0,038 > 0,05$ yang artinya mempunyai pengaruh *negatif* dan *tidak signifikan*. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). **Ini berarti hipotesis 1 ditolak.**

2. Pengujian Hipotesis 2

H2 = Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hitungan diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel NOM sebesar $1,822 > t_{tabel}$ 1,66105 dengan nilai signifikan sebesar $0,072 < 0,05$ yang artinya mempunyai pengaruh *positif* dan *tidak signifikan*. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). **Ini berarti hipotesis 2 diterima.**

3. Pengujian Hipotesis 3

H3 = Pengaruh *Finansing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hitungan diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel FDR sebesar $-0,763 < t_{tabel}$ 1,66105 dengan nilai signifikan sebesar $0,447 > 0,05$ yang artinya mempunyai pengaruh *negatif* dan *tidak signifikan*. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Finansing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). **Ini berarti hipotesis 3 ditolak.**

4. Pengujian Hipotesis 4

H4 = Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hitungan diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel NPF sebesar $-5,401 > t_{tabel}$ 1,66105 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya mempunyai pengaruh *negatif* dan *signifikan*. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). **Ini berarti hipotesis 4 diterima.**

5. Pengujian Hipotesis 5

H5 = Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil hitungan diatas diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel PBH sebesar $3,059 > t_{tabel}$ 1,66105 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 > 0,05$ yang artinya mempunyai pengaruh *positif* dan *signifikan*. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). **Ini berarti hipotesis 5 diterima.**

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” dengan menganalisa laporan keuangan triwulanan yang telah dipublikasikan pada periode 2011-2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA yang dijelaskan oleh variabel 5 independen. Sampel pada penelitian ini yaitu 5 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama 5 tahun yaitu 2011-2015. Adapun hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 1 yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dapat dilihat pada pengujian t_{hitung} $-2,101 > t_{tabel}$ 1,66105 dan diketahui dari tingkat

- signifikan yang ditentukan yaitu $0,038 > 0,05$ sehingga membuktikan bahwa hipotesis 1 ini ditolak yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Penelitian ini menolak hasil hipotesis 1 yang dilakukan oleh peneliti Adi Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
2. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 2 yaitu pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dapat dilihat dari hasil pengujian $t_{hitung} 1,822 > t_{tabel} 1,66105$ dan diketahui dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,072 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis 2 diterima yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* mempunyai pengaruh *positif* dan *tidak signifikan* terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Penelitian ini menerima hasil hipotesis 2 yang dilakukan oleh Sabir, *et al* (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Net Operating Margin* (NOM) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
 3. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 3 yaitu pengaruh *Financing Deposit to Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dapat dilihat dari hasil pengujian $t_{hitung} -0,763 < t_{tabel} 1,66105$ dan diketahui dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,447 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis 3 ditolak dan juga dilihat dari tingkat signifikan yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh *negatif* dan *tidak signifikan* terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Penelitian ini menolak hasil hipotesis 3 yang dilakukan oleh peneliti Oktaviyani (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
 4. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 4 yaitu pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dapat dilihat dari hasil pengujian $t_{hitung} -5,401 > t_{tabel} 1,66105$ dan diketahui dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis 4 diterima yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh *negatif* dan *signifikan*. Penelitian ini mendukung hasil hipotesis 4 yang dilakukan oleh peneliti Fahmy (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.
 5. Pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis 5 yaitu Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Dapat dilihat dari hasil pengujian $t_{hitung} 3,059 > t_{tabel} 1,66105$ dan diketahui dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu $0,003 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis 5 diterima yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil mempunyai pengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Penelitian ini menerima hasil hipotesis 5 yang dilakukan oleh Irmawati (2014) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Saran

Saran –saran yang dapat peneliti ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi pihak bank terutama perbankan syariah agar dapat lebih memperhatikan dan menjaga nilai rasio keuangan yang dimiliki dengan nilai acuan minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu standar kecukupan modal sebesar 8%.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terkait dengan perkembangan bank syariah dimasa mendatang yang bisa dilihat dari produk bank syariah seperti pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.
3. Penelitian ini hanya berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan sehingga tidak dapat dipastikan secara utuh. Dan untuk itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna yaitu dengan menambahkan lebih banyak rasio keuangan, objek penelitian serta periode tahun yang ingin diteliti.
4. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Mengingat pada penelitian ini masih menggunakan metode yang masih banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Berdasarkan hasil determinasi nilai R^2 sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 26,5% ROA dipengaruhi oleh variabel independen. Angka tersebut masih kecil jika dibandingkan dengan peneliti lain.
2. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang sering digunakan oleh peneliti lain.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan triwulanan, dimana laporan keuangan dari masing-masing bank belum diaudit.

REFERENSI

- Badreldin, & Mohamed, A. 2009. *Measuring the Performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios*. Faculty of Management Technology, German University in Cairo, (16).
- Fahmi, Salahuddin. 2013. *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Undip Semarang, 2013.
- Irmawati, Erlita Dhessy. 2014. *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas*.
- Muhammad. 2005. *“Manajemen Bank Syariah”*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) AMPYKPN.
- Oktaviyani, Rindang. 2016. *Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF)*,



Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biayan Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Laba PT. Bank Syariah Mandiri.
Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ramadhan, Faniditya. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT. Bank Mega Syariah.*

Sabir, Muhammad, M. Ali, Abd. Hamid Habbe. 2012. *The Influence of Ratio Financial Results For Bank of Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia.* Jurnal Analisis. 1(1): 79-86.

Suhendra, Cecep Yuda., dan Heraeni Tanuatmodjo. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.* Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Wibowo, Edhi Satriyo. 2012. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.* Semarang: Universitas Diponegoro.

www.bi.go.id/